

## **BIOPOWER DALAM PENGGUNAAN FILTER INSTAGRAM PADA MAHASISWA UNS**

Maestu Kunma Kukuh\**(Corresponding Author)*  
maestukunma@student.uns.ac.id<sup>1</sup>

### ***Abstract***

*Currently, many people, especially students, utilize social media. Students utilize social media because there are many interesting features, one of which is the Instagram filter feature. Through the use of Instagram filters they can cover up their insecurities about their appearances and get a new identity. At the same time, the use of Instagram filters can also show how someone has biopower as a form of power over their biological body in choosing to use Instagram. The purpose of this study is to show how biopower in the use of Instagram filters on UNS students and how it relates to their identity. This research uses qualitative research methods through a phenomenological approach. The results of this study found that there is an opinion that there is a biopower and biopower crisis in the use of Instagram filters by UNS students. In addition, there are various impacts of using Instagram filters that are influenced by beauty standards by UNS students. Coupled with the opinion that there is an influence and no influence on the social identity of UNS students in using Instagram filters.*

***Keywords: UNS Students, Biopower, Instagram Filters, Social Identity, Beauty Standards***

### **Abstrak**

Saat ini banyak orang khususnya mahasiswa dalam memanfaatkan media sosial. Mahasiswa memanfaatkan media sosial karena banyak fitur yang menarik, salah satunya fitur filter Instagram. Melalui penggunaan filter Instagram mereka dapat menutupi kekurangan dirinya dan mendapatkan identitas baru. Disaat yang bersamaan, penggunaan filter Instagram juga dapat memperlihatkan bagaimana seseorang memiliki biopower sebagai bentuk kuasa atas tubuh biologisnya dalam memilih penggunaan Instagram. Tujuan dari penelitian ini memperlihatkan bagaimana Biopower dalam penggunaan filter Instagram pada mahasiswa UNS dan kaitannya dengan identitas mereka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan fenomenologi. Ditemukan hasil dari penelitian ini adalah adanya pendapat bahwa terdapat biopower serta krisis biopower terjadi penggunaan filter Instagram oleh mahasiswa UNS. Selain itu terdapat berbagai dampak penggunaan filter Instagram yang dipengaruhi standar kecantikan oleh mahasiswa UNS. Ditambah lagi dengan adanya pendapat mengenai adanya pengaruh dan tidak pengaruh pada identitas sosial mahasiswa UNS dalam penggunaan filter Instagram

**Kata Kunci: Mahasiswa UNS, Biopower, Filter Instagram, Identitas Sosial, Standar Kecantikan**

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi terus bergerak semakin cepat. Pada era globalisasi saat ini perkembangan teknologi terasa sangat amat cepat. Adanya perkembangan teknologi membuat masyarakat semakin kreatif dalam memanfaatkan teknologi. Media sosial hadir dengan memberikan keefisienan dan keefektifan waktu dalam menghubungkan dunia (Kamil, 2014). Contoh media sosial yang paling sering digunakan saat ini adalah X, Facebook, TikTok, Instagram, WhatsApp, Youtube, Discord, dll. Banyaknya media sosial saat ini juga dengan manfaat dan fungsinya yang beragam. Mulai dari media sosial dengan fungsi wadah untuk konten video, musik, ruang obrolan, komunitas, hingga belanja *online*. Salah satu media sosial yang paling banyak digunakan dan diunduh saat ini adalah Instagram.

Instagram merupakan media sosial yang diminati banyak orang karena berisikan konten hiburan, edukasi, dan juga *marketing*. Berdasarkan data terbaru dari Napoleon Cat ([dataindonesia](https://dataindonesia.com), 2024) jumlah pengguna Instagram pada Mei 2024 adalah sebanyak 90,18 juta pengguna. Instagram juga memiliki banyak fitur guna menunjang penggunaannya semakin tertarik untuk menghabiskan waktunya menggunakan Instagram. Salah satu fitur yang sering digunakan oleh pengguna Instagram adalah filter. Filter Instagram tersebut digunakan untuk memanipulasi konstruksi wajah mereka yang berbeda dari identitas fisik asli mereka. Pengguna Instagram menggunakan filter guna mendapatkan gambaran diri yang lebih ideal dan sesuai dengan standar kecantikan di masyarakat. Hal tersebut juga dilakukan untuk menutupi kekurangan yang mereka rasakan dari foto atau video yang mereka ingin unggah. Apalagi saat ini standar kecantikan semakin berubah dan mengakibatkan munculnya tekanan sosial untuk memenuhi standar kecantikan.

Dalam menggunakan filter Instagram, maka akan terlihat pula bagaimana seseorang mendapatkan suatu biopower ataupun justru krisis biopower. Biopower adalah bagaimana seseorang memiliki kuasa atas tubuh biologinya. Sedangkan krisis biopower adalah bagaimana seseorang ragu dengan identitas biologisnya. Melalui penggunaan filter Instagram, maka seseorang akan tidak menunjukkan dirinya secara nyata, beberapa dari mereka akan mengubah bentuk wajah hingga warna dari foto atau video yang mereka unggah. Mereka yang terus menggunakan

filter Instagram akan terlatih dan terbiasa dengan kebiasaan dari aktivitas yang dilakukan secara berulang dan terus menerus, sehingga menginternalisasi dan membentuk konstruksi tentang ketidakpatuhan atas tubuh biologisnya.

Penggunaan aplikasi Instagram juga dapat berguna menjadi ruang bagi individu dalam mengekspresikan dirinya tanpa ada batas apapun. Melalui penggunaan Instagram individu akan mendapatkan identitas sosial. Pada hal ini identitas sosial sangat penting karena memperlihatkan bagaimana perilaku sebagai suatu identitas diri yang dipengaruhi oleh budaya, norma, hingga pribadi individu dalam suatu kelompok sosial. Pada dasarnya identitas sosial dari suatu individu akan terlihat dari bagaimana individu mengunggah aktivitas pribadinya, bercerita bersama teman, dan berfoto melalui akun Instagram mereka sendiri (Kaborang, V. D., 2024). Setelah mengunggah aktivitasnya individu selanjutnya akan merasa menjadi bagian dari kelompok tertentu.

Individu yang saat ini paling sering memanfaatkan Instagram guna mengembangkan identitas sosialnya adalah mahasiswa. Mahasiswa membuat kesan yang baik didasari oleh adanya keinginan untuk mempunyai persepsi dan pemikiran diri yang secara alami akan melakukan pembentukan nilai diri. Mereka akan membentuk penampilan yang dikenal sebagai identitas mereka. Identitas itu hadir dalam bentuk hasil dari bagaimana individu mengolah pemikiran atas pemikiran diri yang mereka inginkan (Putri, et al. 2022).

Fokus mengenai biopower dalam penggunaan filter Instagram mahasiswa yang didasari standar kecantikan yang akan menunjukkan bagaimana identitas dirinya. Pada hal ini filter Instagram juga memperlihatkan bagaimana biopower berperan dalam penggunaan filter tersebut. Hal tersebut dapat terjadi dengan melihat adakan mereka memiliki kuasa atas tubuh biologisnya dan dibawah kendali oleh filter Instagram hanya untuk berada pada standar kecantikan tertentu. Maka dengan melihat kondisi tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan filter Instagram dapat berdampak pada mahasiswa UNS dan akhirnya membentuk suatu identitas sosial bagi mereka. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk mengangkat penelitian mengenai biopower dalam penggunaan filter Instagram pada mahasiswa UNS berdasarkan teori identitas sosial dan teori hiperrealitas dan konsep biopower.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian sejenis yang mengkaji mengenai filter instagram, biopower, dan identitas sosial masih terbatas serta memiliki perbedaan subjek ataupun objek, tetapi tetap ada kaitan yang masih serupa. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi serta gambaran dalam penelitian ini. Pertama, Penelitian oleh Tambunan, R. J., Hutabarat, A. R., Santoso, Y., & Sari, Y. (2024) yang berjudul *Konstruksi Identitas dan Kecantikan melalui Teknologi Filter Manipulasi Wajah pada Instagram*, menjelaskan bahwa penggunaan filter sangat mempengaruhi dan membentuk identitas dan kecantikan. Identitas tersebut bersifat pribadi dan akan terus berkembang dengan berjalannya waktu. Dengan memanfaatkan filter Instagram, maka seseorang akan mengeksplorasi dan mengembangkan dirinya melalui identitas yang sudah mereka tunjukkan.

Kedua, penelitian oleh Kaborang, V. D. (2024) yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Perkembangan Identitas Sosial Pada Remaja*, menjelaskan bahwa media sosial sangat berperan bagi masyarakat saat ini. Hal ini dikarenakan media sosial sudah mulai berkembang dan digunakan secara sosial baik positif dan negatif. Oleh karena itu penggunaan media sosial harus dilakukan dengan bijak dan juga teladan. Dengan menggunakan secara bijak dan teladan, maka media sosial akan membantu remaja untuk mudah bersosialisasi dan menjalin relasi dengan banyak orang. Dengan menjalin relasi banyak orang akan muncul juga identitas sosial yang diperoleh oleh remaja itu sendiri

Ketiga, Khoerunnisa, R., Selian, T. M., & Nurvikarahmi, T. (2021) menjelaskan mengenai peranan penggunaan Instagram terhadap kepercayaan diri remaja. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa menjelaskan jika, Instagram berpengaruh besar dalam penurunan kepercayaan diri pada remaja. Hal tersebut disebabkan oleh perubahan psikososial yang berpengaruh pada tingkat percaya diri mereka. Selain itu, turunnya kepercayaan diri juga disebabkan karena adanya faktor lingkungan sosial dan faktor pengalaman yang kurang baik dalam menggunakan Instagram. Adapun saran yaitu dengan mengurangi penggunaan Instagram untuk melihat konten-konten. Kemudian remaja diharapkan dapat meningkatkan rasa cinta terhadap diri sendiri agar dapat meningkatkan kepercayaan dirinya.

Penelitian ini juga menggunakan teori yang relevan yaitu konsep biopower, teori Hiperrealitas, dan teori Identitas Sosial. Pertama, konsep biopower sendiri merupakan salah satu inti dari disiplin tubuh. Dengan biopower ini, Michael Foucault dapat menjelaskan jika kekuasaan menjadikan tubuh sebagai sasarannya. Biopower pada penelitian ini berfokus pada perilaku sosial seseorang, dimana mereka menggunakan media sosial yaitu Instagram. Biopower tersebut dapat dilihat melalui bagaimana terdapat standar kecantikan baru yang ditetapkan dan guna diterima oleh masyarakat. Pada hal ini muncul suatu representasi diri melalui Instagram dalam upaya untuk diterima atau diakui oleh masyarakat dengan memilih menggunakan filter Instagram. Melalui penggunaan filter Instagram seseorang akan merasa terdorong untuk mengikuti tren kecantikan yang ada.

Kedua, teori Hiperrealitas dijelaskan Jean Baudrillard bahwa merupakan sebuah realitas yang kita temui, hadapi, dan jalani pada saat ini berupa *image*. *Image* yang dimaksud adalah berupa refleksi dari realita yang kita temui. Hal ini berkaitan dengan penggunaan filter Instagram karena didasari dengan bagaimana foto yang dihasilkan tidak menunjukkan suatu realita ataupun kenyataan, tetapi menunjukkan foto yang sudah lebih baik ataupun ideal. Namun, ada kemungkinan juga bahwa foto yang dihasilkan dari filter Instagram menunjukkan sesuatu yang tidak realistis atau jauh dari diri individu tersebut senyatanya. Pada hal ini, mahasiswa UNS saat menggunakan filter tidak hanya berusaha untuk mempercantik penampilan mereka, tetapi juga berpartisipasi dalam penciptaan citra hiperrealitas.

Ketiga, teori Identitas Sosial yang menjelaskan bagaimana individu mendefinisikan dirinya dan memposisikan diri dalam konteks kelompok sosial (Tajfel & Turner, 1979). Penggunaan filter Instagram ini juga terkait erat dengan upaya individu untuk membangun dan mempertahankan identitas sosial yang diinginkan. Pada hal ini individu dapat mengeksplorasi adanya berbagai identitas mereka. Melalui filter, individu dapat mempercantik atau memperbaiki tampilan fisik mereka, sesuai dengan standar kecantikan atau ketampanan yang berlaku dalam kelompok sosial tertentu. Hal ini memungkinkan individu untuk diterima dan dianggap sebagai bagian dari kelompok tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian “Biopower dalam Penggunaan Filter Instagram pada Mahasiswa UNS” menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan Fenomenologi. Pendekatan ini untuk melihat bagaimana fenomena penggunaan filter Instagram pada Mahasiswa UNS dan kaitannya dengan Biopower. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi secara langsung, dan observasi secara tidak langsung.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengalaman responden dalam menggunakan filter Instagram pada kehidupan sehari-hari. Responden yang dicari adalah mahasiswa UNS yang menggunakan filter Instagram ataupun mahasiswa UNS yang melihat penggunaan filter Instagram ke sesama mahasiswa UNS. Wawancara dilakukan dengan melihat aspek biopower, dampak penggunaan filter Instagram karena adanya standar kecantikan, dan identitas bagi pengguna filter Instagram tersebut.

Penulis juga melakukan observasi baik secara langsung dan tidak langsung. Observasi langsung dilakukan melalui pengamatan akun Instagram yang penulis ikuti untuk melihat penggunaan filter Instagram mahasiswa UNS. Lalu observasi tidak langsung juga dilakukan penulis dengan mencari banyak sumber melalui artikel, jurnal, buku yang terkait dengan biopower, filter Instagram, identitas sosial, dan standar kecantikan dan arsip Instagram akun mahasiswa UNS.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Biopower dalam Penggunaan Filter Instagram oleh Mahasiswa UNS**

Penggunaan filter Instagram dianggap oleh mahasiswa sebagai bentuk pilihan pribadi dan bukan dorongan dari manapun. Informan mengatakan jika seseorang menggunakan Instagram mereka memiliki biopower atau kuasa atas dirinya.

*“Menurut saya iya biopower karena hal itu berkaitan dengan bagaimana mereka berkuasa dan bebas memilih menggunakan filter Instagram yang mereka gunakan” [Nuar (21), 25 November 2024]*

*“Menurut saya iya, karena yang menentukan penggunaan filter adalah diri kita sendiri, sehingga tidak kehilangan kuasa atas diri.” [Akmal*

(21), 12 November 2024]

*“Menurut saya masih terdapat biopower, karena menurut saya pribadi penggunaan filter Instagram tidak merubah diri saya seutuhnya. Saya tidak menggunakan filter secara berlebihan dan saya menggunakan filter pun merasa menjadi tetap diri saya sendiri.” [Salsabila (21), 23 Oktober 2024]*

*“Hal ini dikarenakan filter yang saya gunakan kebanyakan hanya untuk mempercerah atau memperhalus tampilan diri saya.” [Salsabila (21), 23 Oktober 2024]*

*“Ada yang merasa seperti itu mungkin ya dan aku untuk saat ini aku juga merasa masih memiliki kuasa tentang standar kecantikan tersebut dan tidak terjerumus hingga kehilangan kuasa” [Ardella (20), 30 November 2024]*

Hal itu terjadi karena mereka merasa menggunakan filter Instagram sesuai dengan pilihannya pribadi ingin menggunakan atau tidak dan pilihan filter yang mereka gunakan masih mereka dapat pilih sendiri. Penggunaan filter yang mahasiswa gunakan pun dilakukan secara secukupnya, sehingga menurut mereka itu tidak merubah diri mereka seutuhnya dan masih

Saat yang bersamaan beberapa mahasiswa juga merasa penggunaan filter Instagram pada dasarnya terjadi karena adanya normalisasi terhadap standar kecantikan di media sosial yang sulit untuk dikendalikan. Hal ini menyebabkan mereka semakin terjerumus dan terus menerus menggunakan filter tersebut hingga sudah ketergantungan untuk mencapai standar kecantikan.

*“Dalam pandangan saya, penggunaan filter dapat dianggap sebagai bentuk kehilangan kuasa atas diri kita atau krisis biopower karena kita mungkin jadi terlalu bergantung pada tampilan yang dihasilkan filter untuk merasa diterima atau dianggap menarik.” [Anindya (21), 25 Oktober 2024]*

*“Hal ini bisa mengurangi rasa percaya diri asli dan membuat kita merasa bahwa penampilan tanpa filter tidak cukup baik. Jadi, terkadang kita lebih fokus pada apa yang dianggap "ideal" oleh orang lain daripada menerima diri kita apa adanya” [Anindya (21), 25 Oktober 2024]*

*“Menurut saya, yang terjadi bisa saja malah krisis biopower yang mana dapat terjadi jika penggunaan filter instagram yang berlebihan yang bisa merubah bentuk muka cukup signifikan dan cukup drastis jadi bisa saja mereka lebih percaya diri jika, menggunakan filter*

*instagram untuk mengunggahnya di media media dan bisa dibilang tidak percaya diri jika tidak menggunakannya” [Fayza (21), 24 Oktober 2024]*

*“Saya tidak sepakat dengan pertanyaannya karena standar kecantikan yang cukup tinggi seperti seseorang harus putih, bersih, simetris dll, sehingga tidak jarang banyak orang-orang yang menggunakan filter, sehingga kadang kala banyak yang ketergantungan dengan filter tersebut hingga kehilangan kuasa atas dirinya” [Zaid (21), 16 November 2024]*

*“Menurut saya penggunaan filter yang berlebihan dapat menjadikan seseorang kehilangan kuasa atas diri atau krisis biopower karena seseorang akan memiliki ekspektasi sesuai dengan media sosial, sehingga orang tersebut akan sulit menampilkan sesuai keadaan dirinya sendiri” [Callista (21), Wawancara, 15 November 2024]*

Ketergantungan tersebut akhirnya menyebabkan perbedaan yang semakin nyata antara penampilan fisik mereka di dunia nyata dengan media sosial yang menyebabkan mereka semakin tidak percaya diri dengan diri aslinya. Ditambah lagi mahasiswa tidak hanya kehilangan kuasa atas tubuh mereka, tetapi juga kehilangan kuasa atas cara mereka membangun dan memahami identitas diri mereka.

## **2. Dampak Penggunaan Filter Instagram yang dipengaruhi Standar Kecantikan oleh Mahasiswa UNS**

Pandangan mahasiswa terhadap standar kecantikan yang dipengaruhi oleh penggunaan filter Instagram menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam cara mereka memahami dan memaknai kecantikan, hal ini dipengaruhi sangat besar oleh media sosial sebagai ruang pembentukan identitas. Penggunaan filter Instagram telah menjadi salah satu alat utama bagi pengguna media sosial dalam mengekspresikan diri. Filter-filter yang tersedia memungkinkan pengguna untuk lebih menyesuaikan tampilan dirinya dengan standar kecantikan yang ada.

*“Ya, saya merasa bahwa penggunaan filter membantu saya mengekspresikan diri.”[Anindya (21), 25 Oktober 2024]*

*“Penggunaan filter instagram sangat membantu saya mengekspresikan diri saya dalam media sosial khususnya instagram”*  
[Salsabila (21), 23 Oktober 2024]

Ditambah lagi mencapai standar kecantikan melalui filter Instagram memberikan dampak bagi banyak orang untuk lebih percaya diri. Filter Instagram memberi kesempatan untuk membantu menutupi kekurangan mahasiswa untuk tampil lebih percaya diri. Bagi beberapa orang yang tidak menyukai penampilan dirinya sebenarnya akan berkurang rasa cemasnya dan menjadi lebih percaya diri.

*“Saya lebih memilih untuk menggunakan filter yang membuat saya merasa nyaman, percaya diri, dan tentunya cocok untuk di muka saya”* [Anindya (21), 25 Oktober 2024]

*“Bisa saja mereka lebih percaya diri jika, menggunakan filter instagram untuk mengunggahnya di media sosial dan bisa dibilang tidak percaya diri jika, tidak menggunakannya”* [Fayza (21), 24 Oktober 2024]

*“Dengan menggunakan filter instagram saya merasa menjadi lebih percaya diri dan terlihat cantik asalkan filter instagram yang saya gunakan tidak berlebihan.”*[Salsabila (21), 23 Oktober 2024]

*“Kalau aku sih jadi lebih percaya diri sih dengan foto yang ditampilkan di Instagram aku”* [Callista (20), 15 November 2024]

*“Karena banyak yang mengikuti standar / stereotip masyarakat 'cantik itu putih' dan banyak sekali filter dengan tone yang sangat putih, dan ada sebagian orang mungkin lebih percaya diri jika menggunakan filter tersebut”* [Ardella (20), 30 November 2024]

Filter Instagram juga memungkinkan pengguna untuk menonjolkan fitur wajah tertentu yang dianggap menarik agar lebih menarik perhatian orang lain. Dengan filter ini, mereka bisa menciptakan tampilan fisik yang sesuai dengan standar kecantikan yang ada, sehingga lebih mudah untuk menarik perhatian di media sosial.

*“Standar kecantikan yang ada sering kali membuat kita merasa perlu untuk menggunakan filter tertentu agar tampak lebih menarik agar sesuai dengan ekspektasi orang lain. “* [Anindya (21), 25 Oktober 2024]

*“Standar kecantikan ini membuat seseorang harus selalu terlihat menarik dan on point di mata orang lain”* [Zaid (21), 16 November 2024]

*“Alasan saya menggunakan filter instagram karena membuat saya menjadi lebih cantik dan lebih lucu juga” [Salsabila (21), 23 Oktober 2024]*

*“Menurut aku dengan filter Instagram orang lain akan memandang kita lebih cantik” [Callista (20), 15 November 2024]*

*“Menurut saya kalau menggunakan filter Instagram dapat membantu mereka juga lebih cantik atau pokoknya menutupi kekurangan mereka” [Nuar (21), 25 November 2024]*

*“Filter bisa membuat wajah mungkin lebih cerah ataupun lebih halus” [Ardella (20), 30 November 2024]*

*“Seseorang dengan menggunakan filter wajah jadi berubah baik dari warna kulit, bentuk, dll.” [Akmal (21), 12 November 2024]*

Adapun pada kenyataannya menggunakan filter Instagram agar sesuai dengan standar kecantikan juga membawa dampak yang buruk bagi mahasiswa. Beberapa mahasiswa merasa bahwa menggunakan filter Instagram secara berlebihan menjadi melupakan sisi asli dari dirinya.

*“Terkadang, dengan menggunakan filter Instagram, saya merasa lebih menonjolkan standar kecantikan semata daripada identitas diri saya yang sebenarnya. Filter bisa membuat tampilan terlihat lebih sempurna, tetapi kadang membuat saya lupa untuk menunjukkan sisi asli dari diri saya.” [Anindya (21), 25 Oktober 2024]*

*“Jika menggunakan filter yang terlalu berlebihan akan membuat tersingkirnya identitas diri” [Callista (20), 15 November 2024]*

Hal ini seharusnya dihindari dengan membatasi filter yang dipilih dan mencari filter yang tetap natural sesuai dengan diri sendiri. Apabila mahasiswa lebih cerdas dalam memanfaatkan filter Instagram, maka mahasiswa tetap dapat memiliki identitas yang sama. Dengan memilih filter yang tepat pula, maka mahasiswa tetap mempunyai ciri khas asli dari penampilan fisik mereka.

### **3. Identitas Sosial Mahasiswa UNS dalam Penggunaan Filter Instagram**

Filter Instagram dapat mempengaruhi identitas diri seseorang dalam pandangan orang lain. Hal ini dikarenakan penggunaan filter instagram membuat tampilan seseorang menjadi lebih cantik dari pada kondisi sebenarnya. Hal ini menciptakan kesan bahwa identitas mereka terbangun secara berbeda.

*“Dengan tampilan yang lebih menarik, rasanya lebih nyaman untuk berinteraksi atau membagikan konten ke orang lain.” [Anindya (21), Wawancara, 25 Oktober 2024]*

*“Penggunaan filter bisa mempengaruhi cara orang lain melihat kita, karena filter dapat menutupi imperfection yang ada, sehingga apa yang dibagikan di Instagram terlihat lebih sempurna. Hal ini bisa membuat orang lain punya pandangan yang berbeda tentang diri kita.” [Anindya (21), Wawancara, 25 Oktober 2024]*

*“Jika menggunakan filter yang terlalu berlebihan akan membuat tersingkirnya identitas diri” [Callista (20), 15 November 2024]*

*“Berpengaruh karena terkadang terdapat perbedaan yg cukup signifikan antara di media sosial dengan realita.” [Nuar (21), 25 November 2024]*

*“Mungkin karena rata-rata teman yang saya kenal lebih dahulu di kehidupan sehari-hari, jadi rasanya lebih aneh karena ada perbedaan pakai filter instagram dengan tidak” [Zaid (21), 16 November 2024]*

*“Sejujurnya sih menurut saya hanya fokus melihat standar kecantikan karena yang ditampilkan di media sosial Instagram bisa dibilang bukan sosok asli dirinya tersebut” [Zaid (21), 16 November 2024]*

Terdapat dampak jangka panjang yang mungkin dirasakan mahasiswa bahwa mereka hanya dihargai atau diterima berdasarkan bagaimana mereka terlihat di Instagram, bukan berdasarkan kepribadian atau tampilan mereka sebenarnya.

Adapun pendapat bahwa penggunaan filter Instagram memang seharusnya mengubah penampilan fisik seseorang, tetapi filter ini tidak sepenuhnya dapat mempengaruhi identitas diri seseorang dalam pandangan orang lain. Identitas diri seseorang lebih dari penampilan fisik yang ada di Instagram. Ketika berinteraksi secara langsung, orang cenderung menilai kepribadian, nilai, sikap, dan perilaku individu, bukan hanya tampilan fisik yang dibentuk oleh filter.

*“Menurut saya, sejauh ini penggunaan filter instagram tidak mempengaruhi cara orang lain melihat saya karena filter yang digunakan juga tidak terlalu mengubah wajah saya.” [Fayza (21), Wawancara, 24 Oktober 2024]*

*“Menurut saya tidak ada perubahan cara pandang orang lain ketika orang lain melihat diri saya. Menurut saya orang lain tetap melihat*

*saya sama sesuai dengan identitas atau diri saya sebenarnya di kehidupan nyata.”[Salsabila (21), 23 Oktober 2024]*

*“Tidak, identitas diri tetaplah identitas diri sesuai dengan diri orang itu sendiri dan filter Instagram tidak akan mempengaruhi pandangan sama sekali.” [Ardella (20), 30 November 2024]*

*“Filter yang saya gunakan juga tidak terlalu merubah bentuk wajah yang sangat signifikan dan drastis jadi ttp masih menunjukkan jati diri yang sebenarnya.”[Fayza (21), Wawancara, 24 Oktober 2024]*

*“Hal ini dikarenakan sebenarnya penggunaan filter Instagram hanya untuk merubah sedikit saja bukan seutuhnya diri.”[Salsabila (21), 23 Oktober 2024]*

*“Biasa saja dan tidak ada perubahan karena saya tidak menggunakan filter secara berlebihan, sehingga berbeda dengan diri saya sebenarnya.” [Akmal (21), 12 November 2024]*

Walaupun filter dapat mengubah cara seseorang terlihat di media sosial, identitas asli mereka tetap yang lebih penting dalam pandangan orang lain. Apalagi jika, filter yang digunakan hanya untuk memperhalus tampilan foto saja.

## **Pembahasan**

### **1. Biopower dalam Penggunaan Filter Instagram oleh Mahasiswa UNS**

Penelitian ini menemukan bahwa standar kecantikan saat ini ramai membuat seseorang akan berusaha mengembangkan *image* diri atas tubuh biologisnya. Hal itu sesuai dengan teori Foucault mengenai biopower. Biopower adalah kuasa atas tubuh biologis diri sendiri. Apalagi saat ini seseorang individu tidak hanya berinteraksi dengan orang yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dengan orang-orang yang berinteraksi dengan mereka di media sosial. Salah satu cara mahasiswa UNS untuk mengembangkan diri biologisnya di mata orang lewat media sosial adalah dengan menggunakan filter instagram.

Melalui penggunaan filter instagram, mahasiswa UNS merasa dapat eksis dengan lingkungan mereka lewat tubuh biologisnya yang dibuat lebih baik daripada kondisi senyatanya. Hal ini juga didorong oleh lingkungan sekitarnya yang melihat seseorang hanya dengan standar kecantikan semata. Semakin mereka percaya diri dengan tubuh biologis mereka dengan filter

instagram, maka mereka akan menjadi lebih eksis hingga mendapatkan *image* baru di mata orang lain.

Dengan menggunakan filter, mahasiswa secara tidak langsung berpartisipasi dalam pembentukan standar kecantikan yang seringkali tidak realistis. Dalam hal ini, teori biopower Foucault sangat relevan karena menunjukkan bagaimana individu, dalam hal ini mahasiswa, dikendalikan melalui mekanisme kekuasaan yang tidak terlihat tetapi sangat mempengaruhi perilaku mereka (Cisney & Morar, 2016). Pada hal ini beberapa mahasiswa menggunakan filter instagram merupakan bentuk biopower karena mereka mempunyai kuasa atas diri mereka dalam memilih menggunakan atau tidak menggunakan filter instagram sesuai dengan keinginan sendiri dan tidak terjerumus oleh standar kecantikan.

Penggunaan filter instagram sebenarnya secara bebas dapat diatur sesuai dengan penampilan yang mahasiswa inginkan, tetapi dalam penampilan yang mahasiswa inginkan tersebut terdapat standar kecantikan sebagai landasan mereka merubah penampilan fisiknya. Pada akhirnya mahasiswa mengubah penampilan mereka dengan filter instagram hanya untuk dapat sesuai dengan standar kecantikan yang ada pada media sosial semata saja. Meskipun terdapat pilihan untuk tidak menggunakan filter, pilihan untuk tidak melakukannya sering kali berarti terabaikan atau dianggap kurang menarik yang pada akhirnya memperkuat proses normalisasi terhadap standar kecantikan tersebut.

Proses normalisasi terhadap standar kecantikan di media sosial saat ini semakin sulit untuk dikendalikan, hal ini juga berkaitan dengan semakin terjerumusnya orang-orang untuk mencapai standar kecantikan tersebut dengan berbagai cara apapun. Pada hal ini penggunaan filter instagram justru dapat menciptakan krisis biopower, di mana individu kehilangan kuasa atas diri mereka sendiri. Krisis biopower ini muncul ketika mahasiswa menjadi semakin terikat pada standar kecantikan tertentu yang terus berkembang di media sosial. Awalnya filter bisa dilihat sebagai alat untuk meningkatkan penampilan atau memperbaiki tampilan fisik. Namun, seiring berjalannya

waktu mahasiswa yang sering terpapar pada tekanan sosial oleh standar kecantikan yang memperkuat ketergantungan kolektif pada filter.

Mahasiswa merasa harus selalu tampil lebih sempurna, lebih menarik, atau lebih sesuai dengan standar kecantikan. Di sini, mereka mulai kehilangan kuasa untuk menampilkan diri karena tubuh mereka bukan lagi objek pribadi, melainkan objek yang selalu dikendalikan oleh standar yang ditetapkan oleh media sosial. Hal ini akhirnya menyebabkan perbedaan yang semakin nyata antara penampilan fisik mereka di dunia nyata dengan media sosial yang menyebabkan mereka semakin tidak percaya diri dengan diri sebenarnya (Febriana, 2023).

## **2. Dampak Penggunaan Filter Instagram yang dipengaruhi Standar Kecantikan oleh Mahasiswa UNS**

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat berbagai dampak dari penggunaan filter Instagram yang dipengaruhi standar kecantikan pada Mahasiswa UNS. Dalam pandangan mahasiswa, filter Instagram Membantu mereka dalam mengekspresikan diri, meningkatkan kepercayaan diri, tampak lebih menarik, dan menjadikan mahasiswa melupakan identitas diri sebenarnya. Seluruh dampak tersebut banyak terjadi di kalangan mahasiswa yang terus menerus memanfaatkan filter Instagram yang membuat tampilan mereka berbeda bahkan menjadi lebih baik di mata orang lain.

Penggunaan filter Instagram telah menjadi salah satu cara bagi mahasiswa UNS untuk dapat mengekspresikan diri di Instagram. Filter-filter yang tersedia di Instagram memungkinkan mahasiswa untuk lebih menyesuaikan tampilan dirinya dengan standar kecantikan yang ada. Hal ini dirasakan oleh mahasiswa karena dalam mengekspresikan diri lewat filter Instagram seseorang akan menunjukkan sisi kreatif mereka kepada orang lain. Hal ini didasari dengan bagaimana mahasiswa bereksperimen dalam memilih penggunaan filter Instagram untuk penampilan yang mereka inginkan. Hal ini juga akan mempengaruhi bagaimana mahasiswa nanti akan berinteraksi dengan orang lain.

Selain itu, penggunaan filter Instagram juga dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Mahasiswa merasa jika filter Instagram dapat

membantu mereka dari tekanan akan adanya standar kecantikan. Filter Instagram memberi kesempatan untuk membantu menutupi kekurangan mahasiswa untuk tampil lebih percaya diri (Sahputra, et al, 2023). Apalagi untuk beberapa orang yang tidak menyukai penampilan dirinya yang merasa dirinya tidak tampil baik dimata orang lain.

Banyak mahasiswa yang mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih menarik ketika menggunakan filter, karena tampilan mereka dianggap lebih baik dan lebih sesuai dengan kecantikan yang diharapkan dalam dunia media sosial. Pada hal ini, filter Instagram tampaknya memberikan kebebasan bagi individu untuk mengubah tampilan fisik mereka sesuai dengan ekspektasi sosial. Mahasiswa akhirnya sering memanfaatkan filter Instagram untuk mengupload foto maupun video selfie dengan menggunakan filter yang mempercantik diri di Instagram, sehingga hasil foto maupun video yang diberikan keliatan cantik dan jauh lebih menarik dari wajah aslinya (Sari & Susilawati, 2022)

Selain membawa dampak positif, filter Instagram juga membawa dampak negatif dalam penggunaannya. Hal itu didasari oleh penggunaan filter Instagram secara berlebihan sehingga membuat mahasiswa melupakan identitas dirinya yang sebenarnya. Pandangan mereka tentang tubuh mereka dengan filter instagram dengan kehidupan nyata pun akan berubah. Mereka akan merasa bahwa fisik asli mereka tidak sesuai dengan standar kecantikan yang dilihat oleh orang lain. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk lebih cerdas dalam memanfaatkan filter Instagram agar mahasiswa tetap dapat memiliki identitas yang sama. Dengan memilih filter yang tepat pula, maka mahasiswa tetap mempunyai ciri khas asli dari penampilan fisik mereka.

Teori hiperrealitas yang dikemukakan oleh Jean Baudrillard sangat relevan dalam menjelaskan fenomena ini. Hiperrealitas menggambarkan keadaan yang hilangnya realitas sebenarnya karena telah diambil oleh rekayasa yang dianggap lebih nyata dari realitas itu sendiri (Fitrianti, 2021). Hal ini sesuai di mana representasi suatu objek yang dimodifikasi melalui filter Instagram, bukan hanya menggantikan kenyataan, tetapi malah menjadi kenyataan yang lebih diterima secara sosial. Dalam era media sosial,

hiperrealitas semakin menguat karena individu cenderung mengkonstruksi identitas mereka melalui filter digital yang dihasilkan (Wulansari, et al, 2024). Pada hal ini, penggunaan filter Instagram menciptakan tampilan fisik yang jauh lebih ideal dan sempurna dibandingkan dengan penampilan fisik asli.

### **3. Identitas Sosial Mahasiswa UNS dalam Penggunaan Filter Instagram**

Penggunaan filter Instagram akhirnya memperlihatkan bagaimana mahasiswa membentuk identitas diri dan berinteraksi dengan orang lain. Mereka menghiasi foto-foto tersebut dengan filter yang membuat semakin menarik untuk dilihat (Akbar & Faristiana, 2023). Diketahui pula bahwa filter Instagram tidak hanya mengubah cara mahasiswa memandang penampilan mereka, tetapi juga mengubah cara mereka berhubungan dengan diri mereka sendiri dan kelompok sosial di sekitar mereka. Banyak mahasiswa mengaku bahwa mereka merasa lebih percaya diri saat menggunakan filter karena penampilan mereka yang lebih halus dan lebih sesuai dengan standar kecantikan yang dipuja di dunia media sosial. Namun, saat berada di dunia nyata mereka merasa tidak bisa menampilkan diri yang sama tanpa filter.

Pada jangka panjang penggunaan filter Instagram dapat mempengaruhi interaksi sosial di dunia nyata. Hal tersebut dapat terjadi karena mereka akan terus membandingkan penampilan dirinya di Instagram dan dunia nyata. Filter manipulasi wajah memungkinkan pengguna untuk mengkonstruksi identitas virtual yang berbeda dari identitas fisik mereka (Riama, et al, 2024) . Hal tersebut membuat mahasiswa merasa lebih nyaman dengan citra diri yang mereka tampilkan. Mereka percaya bahwa versi diri mereka yang telah dimodifikasi ini lebih diterima oleh orang lain, baik dalam lingkup pertemanan maupun dalam komunitas media sosial yang lebih luas.

Dalam konteks ini, fenomena penggunaan filter Instagram dapat dianalisis melalui teori identitas sosial yang dikembangkan oleh Henri Tajfel dan John Turner. Teori identitas sosial menggambarkan bagaimana seseorang terbentuk melalui keanggotaan dalam kelompok-kelompok tertentu dan bahwa individu sering kali mendefinisikan diri mereka melalui perbandingan sosial dengan kelompok lain (Tajfel & Turner, 2004). Dalam kasus mahasiswa

pengguna Instagram, filter bertindak sebagai sarana untuk menyesuaikan diri dengan standar kecantikan yang ada di media sosial, yang sebagian besar dipengaruhi oleh kelompok-kelompok tertentu dalam media sosial. Mahasiswa, secara tidak sadar, membentuk identitas sosial mereka berdasarkan citra diri yang diterima

Walaupun banyak mahasiswa yang merasakan adanya pengaruh penggunaan filter Instagram dengan cara pandang orang lain. Terdapat pula mahasiswa yang tidak merasakan pengaruh filter Instagram dengan bagaimana ia dipandang oleh orang lain. Hal itu didasari oleh mahasiswa sendiri yang mempunyai batasan tersendiri dalam menggunakan filter Instagram. Dengan membatasi filter Instagram dan tidak menggunakan secara berlebihan maka diharapkan pula tidak banyak perubahan dari tampilan fisik setelah dan sebelum menggunakan filter Instagram. Penggunaan filter Instagram dengan secukupnya tersebut akhirnya menyebabkan mahasiswa tidak terpengaruh identitas sosialnya.

Ditambah lagi dengan pemanfaatan filter Instagram yang tidak hanya sebagai penambah kecantikan, tetapi sebagai penambah warna yang menarik untuk foto. Banyak dari mahasiswa UNS yang memanfaatkan filter Instagram untuk tampilan foto kehidupan sehari-harinya lebih menarik. Hal itu membuktikan pula bahwa filter Instagram tidak hanya dimanfaatkan untuk kecantikan diri sendiri, tetapi juga untuk foto dokumentasi sehari-hari mahasiswa UNS. Bentuk variasi filter yang berbeda digunakan oleh berbagai mahasiswa untuk memperlihatkan dirinya sesuai dengan preferensi dan pandangan mereka tentang bagaimana foto mereka seharusnya terlihat (Tambunan, et al, 2024).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari penjelasan yang sudah diuraikan di atas mengenai Biopower dalam penggunaan filter Instagram pada mahasiswa UNS, maka penulis akan menjelaskan beberapa hal penting yang dapat disimpulkan. Pertama, diketahui bahwa menggunakan filter Instagram digunakan sebagai alat bagi mahasiswa UNS untuk mengembangkan identitas biologis mereka adalah langkah

signifikan untuk meningkatkan biopower mereka. Biopower adalah kuasa atas tubuh biologis diri sendiri, dan tidak hanya tentang interaksi dengan orang lain tetapi juga tentang interaksi dengan mereka di media sosial. Penggunaan filter Instagram memungkinkan mahasiswa untuk mengekspresikan diri dengan lebih efektif di lingkungan media sosial mereka, sehingga menghasilkan citra diri yang lebih otentik. Hal ini sejalan dengan konsep biopower, yang dipengaruhi oleh kekuatan individu untuk membentuk kehidupan sosial dan identitas mereka.

Pada hal ini penggunaan filter Instagram dianggap oleh mahasiswa sebagai bentuk pilihan pribadi dan bukan dorongan dari manapun. Mahasiswa menjelaskan jika mereka menggunakan Instagram mereka memiliki biopower atau kuasa atas dirinya. Hal itu terjadi karena mereka merasa menggunakan filter Instagram sesuai dengan pilihannya pribadi ingin menggunakan atau tidak dan pilihan filter yang mereka gunakan masih mereka dapat pilih sendiri. Namun, adapun dari mahasiswa yang sudah terjerumus dan ketergantungan dalam menggunakan filter Instagram demi standar kecantikan. Standar kecantikan yang cukup rumit dan tidak normal akhirnya menyebabkan orang semakin kehilangan kuasa atas dirinya.

Adapun berbagai dampak dari penggunaan filter Instagram yang dipengaruhi standar kecantikan pada Mahasiswa UNS. Dalam pandangan mahasiswa, filter Instagram Membantu mereka dalam mengekspresikan diri, meningkatkan kepercayaan diri, tampak lebih menarik, dan menjadikan mahasiswa melupakan identitas diri sebenarnya. Seluruh dampak tersebut banyak terjadi di kalangan mahasiswa yang terus menerus memanfaatkan filter Instagram yang membuat tampilan mereka berbeda. Teori hiperrealitas yang dikemukakan oleh Jean Baudrillard sangat relevan dalam menjelaskan fenomena ini. Hiperrealitas menggambarkan keadaan yang hilangnya realitas sebenarnya karena telah diambil oleh rekayasa yang dianggap lebih nyata dari realitas itu sendiri (Fitrianti, 2021). Hal ini sesuai di mana representasi suatu objek yang dimodifikasi melalui filter Instagram, bukan hanya menggantikan kenyataan, tetapi malah menjadi kenyataan yang lebih diterima secara sosial. Dalam era media sosial, hiperrealitas semakin menguat karena individu cenderung

mengkonstruksi identitas mereka melalui filter digital yang dihasilkan (Wulansari, et al, 2024).

Penggunaan filter Instagram juga memperlihatkan bagaimana mahasiswa membentuk identitas diri dan berinteraksi dengan orang lain. Pada jangka panjang penggunaan filter Instagram dapat mempengaruhi interaksi sosial di dunia nyata. Hal tersebut dapat terjadi karena mereka akan terus membandingkan penampilan dirinya di Instagram dan dunia nyata. Filter manipulasi wajah memungkinkan pengguna untuk mengkonstruksi identitas virtual yang berbeda dari identitas fisik mereka (Riama, et al, 2024). Walaupun banyak mahasiswa yang merasakan adanya pengaruh penggunaan filter instagram dengan cara pandang orang lain. Terdapat pula mahasiswa yang tidak merasakan pengaruh filter Instagram dengan bagaimana ia dipandang oleh orang lain. Hal itu didasari oleh mahasiswa sendiri yang mempunyai batasan tersendiri dalam menggunakan filter Instagram. Dengan membatasi filter instagram dan tidak menggunakan secara berlebihan maka diharapkan pula tidak banyak perubahan dari tampilan fisik setelah dan sebelum menggunakan filter instagram.

Dalam konteks ini, fenomena penggunaan filter Instagram dapat dianalisis melalui teori identitas sosial yang dikembangkan oleh Henri Tajfel dan John Turner. Teori identitas sosial menggambarkan bagaimana seseorang terbentuk melalui keanggotaan dalam kelompok-kelompok tertentu dan bahwa individu sering kali mendefinisikan diri mereka melalui perbandingan sosial dengan kelompok lain (Tajfel & Turner, 2004). Dalam kasus mahasiswa pengguna Instagram, filter bertindak sebagai sarana untuk menyesuaikan diri dengan standar kecantikan yang ada di media sosial, yang sebagian besar dipengaruhi oleh kelompok-kelompok tertentu dalam media sosial. Mahasiswa, secara tidak sadar, membentuk identitas sosial mereka berdasarkan citra diri yang diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, N. F., & Faristiana, A. R. (2023). Perubahan Sosial dan Pengaruh Media Sosial Tentang Peran Instagram dalam Membentuk Identitas Diri Remaja. *Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 98-112.
- Cisney, V. W., & Morar, N. (Eds.). (2016). *Biopower: Foucault and beyond*. Chicago, IL: The University of Chicago Press.
- Febriana, Eka (2023) Implikasi Penggunaan Filter Instagram terhadap Konfidensi Remaja di Kota Parepare. *Undergraduate thesis, IAIN PAREPARE*.
- Fitrianti, R. (2021). Simulacrum Media Di Era Postmodern: Analisa Semiotika Jean Baudrillard dalam Narasi Iklan Kecantikan Dove Edisi 'Dove Real Beauty Sketches'. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 1(2), 92-117.
- Kaborang, V. D. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Perkembangan Identitas Sosial Pada Remaja. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(1), 91-100.
- Kamil, R. (2014). *Aku, kamu, dan media sosial*. Bandung: Sygma Creative Media Corp.
- Khoerunnisa, R., Selian, T. M., & Nurvikarahmi, T. (2021). Peranan Penggunaan Instagram terhadap Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8723-8731.
- Putri, D. M., Prisanto, G. F., Ernungtyas, N. F., & Putri, S. A. (2022). Personal Branding Politikus Melalui Media Sosial. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(2), 195-207.
- Riama Juliana Tambunan, Aurora Rachel Hutabarat, Yedi Santoso, & Yunita Sari. (2024). Konstruksi Identitas dan Kecantikan Melalui Teknologi Filter Manipulasi Wajah pada Instagram (Analisis Semiotika Visual Roland Barthes). *Scientica: Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 2(2), 197–220.
- Sari, L. N., & Susilawati, N. (2022). Motif Penggunaan Filter Instagram dikalangan Mahasiswa Perempuan Universitas Negeri Padang. *Jurnal Perspektif*, 5(2), 217-227.
- Tajfel, H., & Turner, J. C. (1979). An integrative theory of intergroup conflict. *The social psychology of intergroup relations*, 33(47), 74.
- Tajfel, H., & Turner, J. C. (2004) The social identity theory of intergroup behavior. In *Political psychology* (pp. 276-293). Psychology Press.
- Tambunan, R. J., Hutabarat, A. R., Santoso, Y., & Sari, Y. (2024). Konstruksi Identitas dan Kecantikan melalui Teknologi Filter Manipulasi Wajah pada Instagram. *Scientica: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 2(2), 197-220.
- Wulansari, Y. D., Afcarina, J. S., Zahrafani, S. A. W., & Afifah, W. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Konstruksi Identitas Mahasiswa Universitas Jember. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(2), 336-346.